

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SEKTOR FARMASI

Helisa Noviardy ^{1)*}, Yuniarsih Edryani ²⁾

¹ Program Studi Akuntansi, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

*E-mail: ¹helisa.noviardy@ekonomi.untan.ac.id ²yuniarsihedryani.a@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Farmasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Sebagai suatu teknik, dalam menggunakan analisis konten, beberapa prosedur khusus diperlukan untuk menangani teks. Prosedur tersebut adalah alat untuk merancang analisis yang layak. Terdapat enam langkah dalam desain analisis konten; *unitizing, sampling, recoding / coding, reduction*, menyimpulkan, dan menarasikan. Penelitian dilakukan pada perusahaan industri farmasi di Indonesia dengan mengambil 3 sampel perusahaan, yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk. Data yang digunakan adalah data tahun 2019-2020 ketika pandemi berlangsung di Indonesia. Data penelitian berasal dari laporan tahunan dari tahun 2019 ketika pandemi mulai terjadi hingga tahun 2020. Hasil analisis konten dari PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berperan besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor farmasi. Dua dari tiga perusahaan yang menjadi subjek penelitian memiliki pengungkapan yang cukup tinggi dalam penanggulangan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial pada masa pandemi COVID-19. Dua perusahaan tersebut adalah PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. PT Kimia Farma Tbk tidak banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial yang berkaitan langsung dengan penanggulangan COVID-19, tetapi PT Kimia Farma masih melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial (CSR)-nya sesuai standar ISO26000.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Tanggung Jawab Social, Sektor Farmasi

Article History: *Received:*

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berdampak besar di berbagai sektor dan dampak tersebut masih berlangsung hingga sekarang. Aktivitas ekonomi yang melemah karena pandemi mengakibatkan banyak permasalahan sosial yang terjadi seperti kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, dan berbagai masalah lainnya. Masalah-masalah ini dihadapi dalam skala besar dan bersamaan, oleh karena itu, wajar jika pemerintah tidak bisa menangani semuanya sendiri. Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak turun tangan dalam membantu menanggulangi dampak COVID-19 ini. Upaya yang dilakukan bisa berupa donasi, pengadaan fasilitas, dan pembukaan lapangan kerja. Terkait dengan pandemi COVID-19, Abbas (2020) menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan *go public* selama pandemi dilakukan dalam bentuk donasi uang, peralatan dan perlengkapan medis serta akses internet gratis. Keterlibatan mereka diakui sebagai wujud dari Tanggung Jawab Sosial (CSR). Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, disebutkan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pandemi COVID-19 jelas memberi berbagai dampak dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan sektor farmasi. Seperti yang telah kita ketahui, perusahaan sektor farmasi adalah perusahaan yang berfokus pada pelayanan kesehatan dalam bentuk penyediaan obat, mengembangkan ilmu dan teknologi pembuatan obat, hingga penyediaan dan pengembangan alat-alat kesehatan. Oleh sebab itu, ketika suatu negara terserang wabah pandemi, sektor farmasi memiliki peran penting untuk membantu negara tersebut menanggulangi pandemi yang terjadi. Selain itu, profit yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi lebih mengalami kenaikan dibandingkan perusahaan pada sektor lain, hal ini disebabkan oleh permintaan obat-obatan dan alat kesehatan yang menjadi tinggi di pasaran. Dengan keuntungan yang dihasilkan, perusahaan diharapkan untuk lebih peduli kepada masyarakat. Kepedulian ini dapat diwujudkan dalam bentuk donasi, bantuan alat kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan, dan lain-lain. Tentunya hal-hal tersebut dapat diungkapkan oleh perusahaan sebagai bentuk dari *Corporate Social Responsibility*. PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk serta PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan-perusahaan yang ikut berpartisipasi serta berkontribusi dengan salah satu kegiatannya yang dilakukan yaitu berdonasi dalam penanggulangan pandemi COVID-19 ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini meneliti mengenai “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Farmasi”. Mengingat PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi, maka peran pandemi COVID-19 dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sangatlah penting.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran pandemi COVID-19 dalam pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk?
2. Bagaimana Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang diaplikasikan oleh PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk dalam membantu menanggulangi pandemi COVID-19?

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang membahas tentang moral dan nilai-nilai dalam mengelola organisasi. Teori *stakeholder* memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak yang sama untuk memahami situasi perusahaan. Artinya tidak ada pemegang saham yang lebih penting dari yang lain untuk mendapatkan informasi. Teori *stakeholder* menekankan bahwa karyawan, pelanggan, pemasok, pemodal, komunitas, badan pemerintah, kelompok politik, asosiasi perdagangan, dan serikat pekerja terlibat sebagai pemangku kepentingan. Bahkan pesaing terkadang dihitung sebagai pemangku kepentingan - status mereka diturunkan dari kapasitas mereka untuk mempengaruhi perusahaan dan pemangku kepentingannya. Sifat dari apa yang merupakan pemangku kepentingan sangat diperdebatkan (Miles, 2012), dengan ratusan definisi yang ada dalam literatur akademis (Miles, 2011).

Dalam bisnis, pemangku kepentingan harus dikelola atau dilibatkan untuk merevisi dan menerapkan strategi yang lebih baik. Di masa pandemi ini, diharapkan perusahaan lebih peka terhadap keadaan masyarakat. Peningkatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) adalah salah satu tindakan yang bisa diambil oleh perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertumbuhan *Corporate social Responsibility* (CSR) sebagai bidang penelitian yang berkembang dan perhatian yang lebih besar pada bisnis diakui bahwa bisnis dan masyarakat saling terkait sedemikian erat antara karyawan perusahaan, pelanggan, pemasok, dan komunitas (McLennan & Banks, 2019). Pelaksanaan CSR sukarela, sekadar kepatuhan terhadap aturan dan regulasi pemerintah (Batty et al., 2016). Dalam studi ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai “alokasi diskresioner perusahaan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai sarana meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan utama” (Barnett, 2007). Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang beragam mencerminkan berbagai jenis kelompok pemangku kepentingan, seperti pemangku kepentingan internal dan eksternal dan masyarakat dalam skala besar (Costa & Menichini, 2013). Deng dkk. (2020) mengklasifikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) internal dan eksternal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) internal mengacu pada “inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) formal yang di dalamnya karyawan dapat berpartisipasi dan menuai manfaat perkembangan yang menunjukkan rasa hormat pemberi kerja kepada karyawan mereka, ”. 3 *Corporate Social Responsibility* (CSR) eksternal mengacu pada “praktik yang difokuskan pada penatalayanan terhadap masyarakat lokal, lingkungan alam, dan konsumen” (Deng et al., 2020). Carroll (1979) berpendapat bahwa Tanggung Jawab Sosial perusahaan mencakup kebijaksanaan, ekspektasi etika, hukum, dan ekonomi yang dimiliki organisasi pada titik waktu tertentu. Teori pemangku kepentingan dan literatur filantropi perusahaan menekankan kebutuhan untuk menyesuaikan antara harapan pemangku kepentingan dan kesejahteraan sosial (Brulhart et al., 2019; Freeman, 1984). Setiap saat krisis, perusahaan

memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingannya, seperti karyawan, konsumen, dan komunitas (Georage, 1981). Jadi, dengan resep teori pemangku kepentingan dan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR), dalam hal ini studi, perusahaan harus mendukung masyarakat dan pemangku kepentingan vitalnya seperti karyawan, pelanggan, dan komunitas selama periode pandemi COVID-19.

Penelitian Terdahulu

Selama bencana pandemi dan krisis ekonomi, bagaimana cara perusahaan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui kegiatan filantropi telah menarik perhatian banyak orang, peneliti dan manajer (Gardberg et al., 2019). Gao (2011) melaporkan bahwa pemberian filantropi perusahaan, sudah umum di Amerika Serikat selama lebih dari 50 tahun, hal ini merupakan bentuk tertua kinerja sosial organisasi, dan perusahaan menganggapnya untuk mengekspresikan tanggung jawab sosial dan kesadaran mereka. Muller dkk. (2014) melaporkan perusahaan banyak yang peduli pada berbagai masalah sosial, dari mendonasikan obat-obatan untuk memerangi HIV / AIDS dan kasus kebutaan di Afrika.

Smith (2003) mengungkapkan bahwa perusahaan farmasi di seluruh dunia dikenal luas atas aktivitas filantropis mereka. Misalnya, pada 1978, *World Health Organization* (WHO) melakukan penilaian 340.000 orang di seluruh dunia buta karena berbagai penyakit, 1 juta memiliki beberapa kelemahan visual, dan sekitar 18 juta menderita penyakit. Merck menemukan obat dan menginvestasikan puluhan juta dolar untuk memproduksinya. Pada tahun 1987, Merck berinisiatif mendonasikan obat tersebut secara gratis dengan bantuan kolaborasi *World Health Organization* (WHO), Bank Dunia, dan mitra lainnya. Hasilnya, sekitar 20 juta orang dalam setahun mendapat kesempatan pengobatan di bawah program tersebut dan menjadi bebas dari risiko kebutaan dini (Smith, 2003). Perusahaan farmasi lain, GlaxoSmithKline, menyumbangkan obat dalam jumlah besar sebagai bagian dari program Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan bekerjasama dengan *World Health Organization* (WHO) dan mitra lainnya untuk mengatasi Filariasis Limfatik ("kaki gajah"). Novartis secara rutin mendonasikan obat-obatan sebagai bagian dari program Tanggung Jawab Sosial (CSR) untuk menghapuskan kusta (Smith, 2003).

Filantropi perusahaan terlihat di mana-mana di dunia (Gao, 2011). Bencana banjir tahun 1998, epidemi SARS tahun 2003, bencana es 2008, gempa besar tahun 2008 di China, dan menyebutkan lebih banyak bantuan mulai dari pemerintah, masyarakat umum, dan perusahaan. Johnson dkk. (2011) melaporkan bahwa Ford Motor memberikan kendaraan gratis untuk pemadam kebakaran dan badan penyelamat selama kebakaran hutan di California, sementara banyak juga perusahaan farmasi menyumbangkan obat-obatan dan perbekalan kesehatan. Di dalam penelitian Appel Mahmud, Donghong Ding, dan Md. Morshadul Hasan (2021), perusahaan merespon peristiwa COVID-19 dengan peduli terhadap karyawan, pelanggan, dan komunitas sekitarnya selama pandemi COVID-19. Salah satu contoh perusahaan tersebut adalah Adaro Energy, Adaro secara aktif bersinergi dengan berbagai pihak selama Pandemi COVID-19 dengan menyalurkan sejumlah donasi. Hal tersebut berhasil meningkatkan citra baik perusahaan sehingga Adaro Energy mampu memperoleh legitimasi dalam bentuk penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Pandemi COVID-19 merupakan

faktor penting dalam perubahan perilaku masyarakat yang mencerminkan kelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial (Arizah, A., Darwin, K., Ramly, R., & Abbas, A., 2020). Perlu dicatat bahwa dampak Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh yang lebih besar pada konsumsi berkelanjutan, diikuti oleh kesadaran lingkungan, dan pada tingkat yang lebih rendah, pada tanggung jawab sosial (Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., & Dellarmelin, M. L., 2021). Menurut Isabel-Maria Garcia-Sanchez dan Alejandra Garcia-Sanchez (2020), beberapa perusahaan telah menunjukkan komitmen yang besar dengan masyarakat, mengembangkan tindakan yang mengurangi konsekuensi COVID-19 seperti yang lainnya telah mengembangkan beberapa strategi dengan tujuan berbeda. Lebih konkretnya, tiga kelompok tanggung jawab telah diidentifikasi: (i) hanya melindungi kepentingan pemegang saham dan investor; (ii) mendukung kesejahteraan masyarakat Spanyol pada umumnya dan kelompok rentan pada khususnya; dan (iii) menggabungkan tindakan altruistik sebelumnya dengan kepentingan komersial. Tetapi masih ada perusahaan yang tidak terlibat dalam penanggulangan COVID-19, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abbas, Mohamad Ilham, Neks Triani, Ainun Arizah, Wa Ode Rayyani (2020), studi ini menunjukkan bahwa dari 680 perusahaan yang terdaftar selama pandemi, hanya ada tujuh setengah persen perusahaan yang terlibat dalam penanggulangan wabah virus corona. Perusahaan memberikan donasi termasuk dana, layanan internet gratis, produk nutrisi, masker, dan perlengkapan medis. Mereka telah mengakui keterlibatan sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Shank (2002:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "suatu bentuk penyelidikan empiris sistematis ke dalam makna". Secara sistematis, yang dia maksud adalah "terencana, teratur, dan publik", mengikuti aturan yang disepakati oleh anggota komunitas penelitian kualitatif. Secara empiris, maksudnya adalah jenis penyelidikan ini didasarkan pada dunia pengalaman. Penelitian kualitatif adalah yang paling efektif dalam memperoleh informasi spesifik tentang nilai, opini, perilaku, dan konteks sosial tertentu. Instrumen penelitian ini ditetapkan sebagai instrumen kualitatif, sehingga penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian ini. Peneliti mengukur dan menganalisis keberadaan, makna, dan hubungan kata-kata dan konsep tersebut, kemudian membuat kesimpulan tentang pesan di dalam teks, penulis, pembaca, dan bahkan budaya dan waktu di mana ini menjadi bagiannya. Peneliti menganggap analisis konten sebagai metode yang fleksibel untuk menganalisis data teks (Cavanagh, 1997). Metode lain seperti penelitian sejarah, etnografi, *grounded theory* dan fenomenologi juga dapat digunakan sebagai alat penelitian kualitatif, namun karena penelitian ini lebih banyak menggunakan data teks laporan statistik tahunan kota Pontianak, maka interpretasi lebih efektif dengan menggunakan analisis konten. Sebagai suatu teknik, ketika menggunakan analisis konten, beberapa prosedur khusus diperlukan untuk menangani teks. Prosedur tersebut adalah alat untuk merancang analisis yang layak. Menurut Krippendorff (2013), ada enam langkah dalam desain analisis konten; *unitizing, sampling, recoding / coding, reduction*, menyimpulkan, dan menarasikan. Penelitian dilakukan pada perusahaan industri farmasi di Indonesia dengan mengambil 3 sampel perusahaan, yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk.

Data yang digunakan adalah data tahun 2019-2020 ketika pandemi berlangsung di Indonesia. Data penelitian berasal dari laporan tahunan PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk dari tahun 2019 ketika pandemi mulai terjadi hingga yang terbaru, yaitu tahun 2020. Artikel dan literatur yang berkaitan juga akan dimanfaatkan sebagai data penelitian. Data akan dianalisis konten terlebih dahulu. Analisis konten akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut :

1. **Penyusunan data:** Mengumpulkan data laporan tahunan dan artikel. Dari kumpulan data yang telah dikumpulkan peneliti, pilihan "konten" perlu didefinisikan dan dibenarkan dengan jelas.
2. **Mendefinisikan unit atau tema analisis:** Unit atau tema analisis berarti mengelompokkan isi ke dalam tema yang dapat berupa kata, frase atau kalimat.
3. **Mengembangkan kategori dan skema pengkodean:** Langkah selanjutnya adalah mengembangkan sub-kategori dan skema pengkodean untuk analisis. Hal ini bersumber dari tiga sumber, yaitu data primer, teori tentang topik sejenis dan kajian empiris. Karena analisis isi kualitatif dapat didasarkan pada pendekatan induktif dan deduktif, kategori dan kode perlu dikembangkan berdasarkan pendekatan yang diadopsi. Dalam hal pendekatan deduktif, penting untuk menghubungkan interpretasi dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan. Namun, dalam kasus pendekatan induktif, tujuannya adalah untuk mengembangkan teori baru. Jadi, penting untuk mengevaluasi sumber-sumber sekunder untuk merangsang ide-ide orisinal. Untuk memastikan konsistensi dalam kode, kategori sesuai sifatnya dengan contoh harus ditentukan.
4. **Pra-pengujian skema pengkodean pada sampel:** Untuk memastikan konsistensi, peneliti perlu mengkodekan sampel dari data yang ada. Jika tingkat konsistensi rendah maka pengkodean ulang harus dilakukan lagi.
5. **Pengkodean semua teks:** Setelah konsistensi pengkodean pada tahap sebelumnya, penting untuk menerapkan proses pengkodean pada data.
6. **Menilai konsistensi pengkodean yang digunakan:** Setelah pengkodean, seluruh set data validitas dan reliabilitas harus diperiksa.
7. **Menarik kesimpulan berdasarkan pengkodean atau tema:** Pada langkah ini, seseorang harus menarik kesimpulan berdasarkan kode dan kategori yang dihasilkan. Penting untuk mengeksplorasi properti, dimensi, dan mengidentifikasi hubungan serta pola pengungkapan untuk menyajikan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data laporan tahunan perusahaan dianalisis konten berdasarkan tahapan berikut:

1. Penyusunan data

Data yang dikumpulkan untuk analisis konten adalah:

- 1) Laporan Tahunan PT Kimia Farma Tbk 2019
- 2) Laporan Tahunan PT Kimia Farma Tbk 2020
- 3) Laporan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk 2019
- 4) Laporan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk 2020

5) Laporan Tahunan PT Indofarma Tbk 2019

6) Laporan Tahunan PT Indofarma Tbk 2020

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tema utama dari pilihan konten adalah COVID-19 dan Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) perusahaan farmasi.

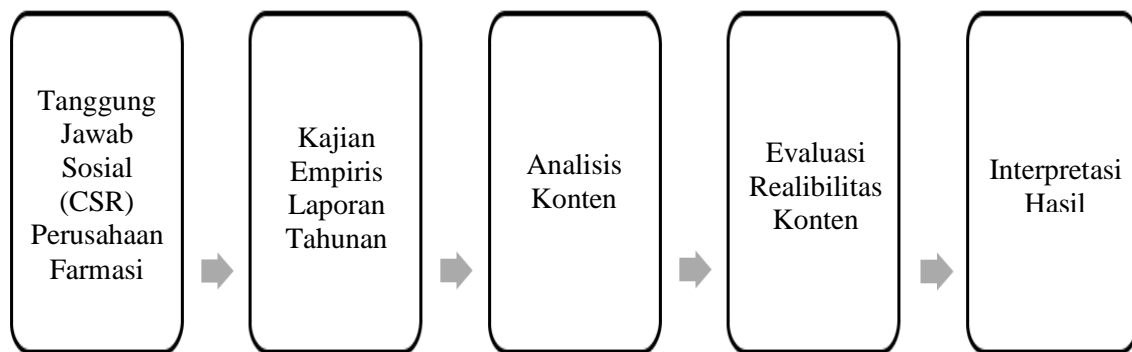
2. Mendefinisikan unit atau tema analisis

Berdasarkan metode analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, diperlukan definisi unit atau tema analisis. Oleh karena itu, peneliti menentukan tema berdasarkan pertanyaan penelitian. Berikut adalah tema analisis yang dijadikan acuan dalam mengategorikan konten:

1) Peran pandemi COVID-19 dalam pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) perusahaan farmasi.

2) Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) perusahaan farmasi yang membantu penanggulangan pandemi COVID-19.

3. Mengembangkan kategori dan skema pengkodean



Gambar 1. Pengembangan Kategori Induktif

Dalam kajian literatur, disebutkan bahwa pandemi Covid-19 membuat perusahaan lebih banyak berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) yang dikhususkan untuk penanggulangan Covid-19. Perusahaan berusaha mengalokasikan program Tanggung Jawab Sosial (*CSR*)-nya untuk membantu penanggulangan pandemi Covid-19 dalam berbagai bentuk penyaluran. Penyaluran bantuan tersebut dapat berupa bantuan barang ataupun uang tunai. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk memilih pengembangan kategori induktif. Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) dan kajian empiris laporan tahunan dari ketiga perusahaan farmasi yang dijadikan subjek penelitian, yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk, menjadi sumber sub-kategori dan skema pengkodean untuk analisis. Berikut adalah 7 kata kunci yang ditetapkan untuk analisis konten:

1) COVID-19

2) Corona

3) Donasi

4) Pandemi

5) Tanggung Jawab Sosial

6) Corporate Social Responsibility (*CSR*)

7) Bantuan Medis

Setelah proses koding laporan tahunan selesai, hasil yang ada dikategorikan kembali sesuai dengan keterkaitannya dengan tema konten analisis yang telah ditetapkan. PT Kimia Farma Tbk memiliki tingkat pengungkapan terendah mengenai Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang berkaitan dengan COVID-19 dan bantuan spesifik untuk penanggulangan bencana COVID-19. PT Indofarma Tbk memiliki tingkat pengungkapan tertinggi berdasarkan dua tema yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel. Jumlah Pengungkapan yang Sesuai dengan Tema Penelitian

No.	Kata Kunci	PT Kimia Farma Tbk	PT Kalbe Farma Tbk	PT Indofarma Tbk
1.	COVID-19	1	25	72
2.	Corona	-	-	-
3.	Donasi	-	7	6
4.	Pandemi	2	4	4
5.	Tanggung Jawab Sosial	3	2	9
6.	CSR	3	3	5
7.	Bantuan Medis	-	-	-
Total		9	41	96

Dalam kasus pendekatan induktif, tujuannya adalah untuk mengembangkan teori baru, sehingga hasil analisis konten perlu dievaluasi. Untuk memastikan konsistensi dalam kode, kategori sesuai sifatnya dengan contoh harus ditentukan. Setelah evaluasi dilakukan, hasil penelitian sudah bisa diinterpretasikan.

4. Pra-pengujian skema pengkodean pada sampel

Konsistensi dari koding perlu diuji agar dapat menetapkan sampel yang memiliki konsistensi rendah dan konsistensi tinggi. Sampel bisa diambil langsung dari laporan Tanggung Jawab Sosial (CSR) untuk menentukan konsistensi konten dengan kata kunci koding.

5. Pengkodean semua teks

Setelah konsistensi pengkodean pada tahap sebelumnya, koding untuk seluruh laporan tahunan dapat dilakukan. Berikut adalah hasil koding berdasarkan kata kunci:

PT Kimia Farma Tbk : COVID-19

1. Total 1.600 Paket Sembako dan kit pencegahan COVID-19 yang terdiri dari masker dan hand sanitizer untuk dhuafa, anak yatim dan panti serata bantuan penyemprotan disinfektan untuk 48 Masjid. (2020:439)

PT Kalbe Farma Tbk : COVID-19

1. Di antaranya, pada tahun 2020 Divisi Obat Resep Kalbe telah mengumumkan penandatanganan kerjasama dengan Genexine, perusahaan obat-obatan biologi dari Korea Selatan, untuk mengembangkan vaksin virus COVID-19 (2020:14)
2. Melalui Divisi ini, Kalbe juga mulai mendistribusikan Covifor, obat remdesivir, untuk pengobatan COVID-19 serta menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang memperkenalkan test PCR dan rapid antigen untuk COVID-19. (2020:14)

3. Kami juga telah membentuk tim-tim Gugus Tugas COVID-19, dengan tugas mengkomunikasikan, melaksanakan serta menyesuaikan protokol kesehatan berdasarkan perkembangan terakhir. (2020:20)
4. Melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kalbe menyumbangkan hand sanitizer yang akan didistribusikan ke Rumah Sakit Rujukan COVID-19 di area Jabodetabek. (2020:32)
5. Melalui kerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Kalbe menyediakan bantuan multivitamin bagi para tenaga medis yang terlibat dalam upaya penanggulangan virus COVID-19. (2020:33)
6. Klikdokter.com juga meluncurkan layanan konsultasi virus COVID-19 gratis, serta mengembangkan layanan uji mandiri, OL-7, yang dapat diakses melalui platform digitalnya. (2020:33)
7. Segera setelah terjadinya wabah virus, Kalbe membentuk tim Gugus Tugas COVID-19, yang bertugas mengkoordinasikan langkah-langkah kesehatan dan keselamatan Perseroan. (2020:33)
8. Kalbe melalui anak usahanya PT Enseval Putera Megatrading bekerjasama Dengan Ikatan Apoteker Indonesia Bantu Atasi Pandemi Covid-19 (2020:80)
9. Cegah Penyebaran Virus Corona Baru, Klikdokter Luncurkan Fitur Periksa Risiko Covid-19 Gratis (2020:80)
10. Kalbe dukung Pemerintah dalam pemeriksaan Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) COVID-19 (2020:81)
11. Peluncuran Handy Clean Hand Sanitizer melalui program Donasi Kalbe ke RS rujukan Covid-19 di Jabodetabek (2020:81)
12. Kalbe jalin kerjasama dengan Genexine Korea Selatan kembangkan vaksin Covid-19 (2020:81)
13. Uji Klinik Obat Herbal sebagai imunomodulator pada pasien Covid-19 (2020:81)
14. Klikdokter dukung IDI tangani Covid-19 (2020:81)
15. Kalbe kerjasama dengan AmaroX pasarkan obat Covid-19 (remdesivir) di Indonesia (2020:82)
16. Program Donasi “ Bersama, Kita Atasi Covid-19” (2020:82)
17. Guna menghadapi krisis ini, Pemerintah Indonesia segera membentuk Gugus COVID-19 khusus di bulan Maret 2020. (2020:87)
18. Upaya-upaya juga diluncurkan untuk meningkatkan kapasitas rumah sakit dan pengujian spesimen, serta meningkatkan standar perawatan pasien COVID-19. Pasokan obat-obatan dan Alat Pelindung Diri (APD) juga dipastikan. (2020:87)
19. Kalbe menandatangani perjanjian dengan Genexine, perusahaan obat biologis dari Korea Selatan untuk mengembangkan vaksin (GX-19) untuk virus COVID-19. (2020:94)
20. Event-event webinar dan Instagram Live menggantikan interaksi pelanggan temu muka, dengan menyajikan berbagai topik terkait COVID-19 atau topik kesehatan lainnya. (2020:135)
21. Kalbe Dukung Program Kemenpppa untuk Perempuan dan Anak yang Terdampak

COVID -19 (2020:241)

22. Kalbe Donasi Hand Sanitizer ke RS Rujukan COVID -19 di Jabodetabek (2020:241)
23. Klikdokter Dukung IDI Tangani COVID -19 (2020:241)
24. Klikdokter.com, platform Kesehatan digital Perseroan, menawarkan layanan konsultasi gratis tentang virus COVID-19, serta mengembangkan layanan pemeriksaan mandiri, OL-7. (2020:268)

PT Indofarma Tbk : COVID-19

1. Pada saat penyelesaian penyusunan dokumen Laporan Tahunan ini, dunia sedang dilanda oleh kejadian luar biasa dengan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang muncul di akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok dan menyebar begitu cepat ke berbagai negara. (2019:34)
2. Pada 31 Maret 2020 Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan tujuan memutus penyebaran COVID-19 di Indonesia. (2019:34)
3. Dewan Komisaris berharap agar semua pihak, khususnya insan Indofarma, dapat bahu-membahu bekerja sama untuk membantu Pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, dengan harapan besar bahwa situasi yang sangat tidak menggembirakan ini dapat cepat berlalu. (2019:35)
4. Dimana, dengan adanya pandemi COVID-19 ini, berpengaruh cukup signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian global maupun nasional, yang diperkirakan akan mengalami kontraksi cukup dalam. (2019:35)
5. Di luar itu semua, Dewan Komisaris memandang bahwa kondisi pandemi COVID-19 ini dapat dijadikan peluang bagi Perseroan mengingat sektor industri farmasi dan alat kesehatan memiliki peranan yang cukup penting. (2019:35)
6. Alat diagnostik dan kit diagnostik untuk COVID-19 (Rapid test, VTM Kits, dll) (2019:35)
7. Penyediaan dan pengembangan obat-obat COVID-19, baik obat terapeutik maupun obat suplemen, yang tentunya dengan tetap mempertahankan portofolio produk yang sudah berjalan. (2019:35)
8. Munculnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok menyebar begitu cepat ke berbagai negara, hingga akhirnya World Health Organization (WHO) pada triwulan 1 tahun 2020 menetapkan penyebaran virus COVID-19 sebagai pandemi. (2019:52)
9. Pemerintah Indonesia sendiri pada 31 Maret 2020 telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) untuk membatasi mobilitas masyarakat dan menekan laju penyebaran. (2019:52)
10. Terdapat kejadian setelah tanggal laporan yaitu wabah pandemic COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia. (2019:160)
11. Manajemen telah melakukan assessment terhadap dampak pengaruh pandemi COVID-

- 19 pada laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2019 maupun terhadap kelangsungan usaha perusahaan dimasa pandemi dan di masa selanjutnya. (2019:160)
12. Dari hasil assessment yang telah dilakukan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2019 dan kelangsungan usaha perusahaan terkait dengan wabah pandemi COVID-19. (2019:160)
 13. Namun dengan terjadinya pandemi COVID-19 secara global pada awal tahun 2020, membuat berbagai prediksi pertumbuhan ekonomi menjadi tidak relevan. (2019:162)
 14. Namun demikian, industri farmasi dan alat kesehatan di prediksi masih akan tetap bertahan bahkan meraih pertumbuhan di tengah pandemi COVID-19. (2019:162)
 15. Terlepas dari tanggung jawab sebagai BUMN Farmasi yang terus berperan aktif dalam membantu Pemerintah mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia, Indofarma juga terus berupaya untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. (2019:162)
 16. Terdapat kejadian setelah tanggal laporan yaitu wabah pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia. (2019:581)
 17. Dari hasil assessment yang telah dilakukan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2019 dan kelangsungan usaha perusahaan terkait dengan wabah pandemi COVID-19. (2019:581)
 18. Pandemi Covid-19 berimbas pada sejumlah sektor usaha. (2020:9)
 19. Pada sektor kesehatan, produk-produk terkait Covid-19 mengalami peningkatan kebutuhan yang signifikan. (2020:9)
 20. Perseroan terus berupaya menyediakan produk farmasi, alat kesehatan, dan layanan kesehatan yang dibutuhkan dalam pencegahan, penanggulangan, dan pengobatan Covid-19. (2020:9)
 21. Kontribusi dalam penanganan Pandemi Covid-19. (2020:15)
 22. PT Indofarma Tbk menyerahkan bantuan Corporate Social Responsibility berupa Vitamin C Injection 500mg/2ml sebanyak 2.500 ampoules yang akan didistribusikan kepada Rumah Sakit BUMN yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medika IHC untuk penanganan pasien COVID-19. (2020:27)
 23. Adapun tujuan Penandatanganan tersebut adalah untuk melakukan peninjauan kerja sama dalam hal penelitian, pengembangan, produksi dan distribusi “COVID-19 Laser Screening Test” berbasis Artificial Intelligence. (2020:29)
 24. Penyelenggaraan Mobile Diagnostic Real Time PCR yakni laboratorium berjalan untuk menguatkan fungsi laboratorium yang berfungsi untuk mendukung pemeriksaan screening spesimen Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menerapkan konsep standar Bio Safety Level 2 (BSL-2) dan memiliki alat pemeriksaan Real Time PCR (2020:30)
 25. Melalui Yayasan BUMN Untuk Indonesia, Menteri BUMN Erick Thohir menyerahkan secara simbolis Mobile Diagnostic Real Time PCR yang disiapkan oleh PT Indofarma Tbk kepada PBNU sebagai bagian dari bantuan penanganan wabah Covid-19. (2020:31)
 26. Kami senantiasa memanjatkan puji syukur atas atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga PT Indofarma Tbk berhasil menorehkan hasil kinerja yang terus bertumbuh, terutama pertumbuhan nilai penjualan, meski tengah dihadapkan pada

- ketidakpastian iklim ekonomi akibat pandemi Covid-19 dan perubahan sejak terbentuknya Holding BUMN Farmasi yang mengharuskan Perseroan untuk fokus sesuai dengan portofolio bisnis yang ditetapkan untuk Perseroan. (2020:34)
27. Bahkan, pada tahun 2020, dunia dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan tekanan cukup hebat terhadap pertumbuhan ekonomi di hampir seluruh negara di dunia. (2020:34)
 28. Melihat iklim ekonomi dan industri yang menantang akibat pandemi Covid-19, Dewan Komisaris sangat mengapresiasi upaya Direksi untuk melanjutkan penerapan kebijakan strategi yang telah ditetapkan tahun 2019 yaitu Turnaround Strategy dalam rangka memperkuat performa Perseroan dan mewujudkan proses bisnis yang dapat memenuhi semua kewajiban dan ekspektasi stakeholders. (2020:35)
 29. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pasokan bahan baku produk farmasi dan penurunan konsumsi dan produksi produk farmasi yang tidak terkait penanganan Covid-19. (2020:36)
 30. Di sisi lain, beberapa produk alat kesehatan yang berhubungan dengan penanganan Covid-19, seperti Alat Pelindung Diri (APD), Ventilator serta kelengkapan laboratorium diagnostik, justru mengalami peningkatan permintaan seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan penanganan dan penyembuhan masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19. (2020:36)
 31. Melihat iklim ekonomi dan industri yang menantang akibat pandemi Covid-19, Dewan Komisaris sangat mengapresiasi upaya Direksi untuk melanjutkan penerapan kebijakan strategi yang telah ditetapkan tahun 2019 yaitu Turnaround Strategy dalam rangka memperkuat performa Perseroan dan mewujudkan proses bisnis yang dapat memenuhi semua kewajiban dan ekspektasi stakeholders (2020:36)
 32. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris tidak melakukan kunjungan kerja lapangan karena pandemi Covid-19. (2020:38)
 33. Sementara itu, terkait dengan terjadinya pandemi Covid-19 pada 2020 dan faktor-faktor lainnya, Indofarma tidak melaksanakan assessment Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada tahun buku. (2020:39)
 34. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris tidak melakukan kunjungan kerja lapangan karena pandemi Covid-19. (2020:41)
 35. Membaiknya iklim ekonomi di tahun depan didorong oleh penerapan kebijakan new normal secara bertahap yang telah dilakukan beberapa negara dalam rangka mengaktifkan kembali aktivitas perekonomian dan bisnis yang sempat terkendala akibat pandemi Covid-19. (2020:43)
 36. Selain itu, pengembangan vaksin Covid-19 yang telah dimulai sejak pertengahan hingga akhir tahun 2020 juga diharapkan dapat berguna untuk mengendalikan laju penyebaran virus Covid-19 dalam beberapa tahun ke depan. (2020:43)
 37. Mengawali laporan ini, izinkan kami untuk mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga PT Indofarma Tbk mampu melewati tahun 2020 dengan pertumbuhan nilai penjualan yang lebih baik dari tahun sebelumnya, meski berada dalam kondisi makroekonomi akibat

- pandemic Covid-19 serta perubahan dinamika bisnis sejak terbentuknya Holding BUMN Farmasi yang mengarahkan Perseroan untuk fokus sesuai dengan portofolio bisnis yang ditetapkan. (2020:46)
38. Faktor utama penyebab laju pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi yang cukup dalam adalah persebaran virus Covid-19 yang dialami di hampir seluruh negara di dunia. (2020:48)
 39. Tingkat penyebaran virus Covid-19 yang sangat masif menuntut sejumlah negara untuk memberlakukan kebijakan karantina wilayah (lockdown) hingga pembatasan aktivitas sosial dan mobilitas manusia dalam rangka menekan laju penyebaran virus Covid-19. (2020:48)
 40. Pandemi Covid-19 juga memberi tekanan besar terhadap kinerja industri farmasi nasional. Pasar farmasi Indonesia pada kuartal III tahun 2020 mengalami penurunan hingga 4,2 persen dari Rp88,415 triliun menjadi Rp84,742 triliun. (2020:48)
 41. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya permintaan obat, karena masyarakat yang tidak bisa berobat ke rumah sakit, terlebih dalam situasi pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas sosial masyarakat. (2020:48)
 42. Pertumbuhan tersebut dipicu oleh meningkatnya permintaan pasar terhadap beberapa produk alat kesehatan yang berhubungan dengan penanganan Covid-19, seperti Alat Pelindung Diri (APD), Ventilator, serta kelengkapan laboratorium diagnostik. (2020:48)
 43. Perbaikan kinerja sektor industri alat kesehatan nasional juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pada bulan April 2020 untuk memberikan kemudahan dalam mengurus perizinan terkait penyaluran alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) guna mengatasi masalah ketersediaan peralatan medis di tengah pandemi Covid-19. (2020:48)
 44. Selain itu, Pemerintah juga menghapus bea masuk atas 73 jenis produk medis dan pencegahan penyakit sebagai tanggapan atas penanganan pandemi. Pada bulan Juni 2020, pemerintah mengesahkan Peraturan Nomor 29 Tahun 2020 yang mengatur tentang insentif pajak penghasilan kepada pihak-pihak yang telah membantu penanganan pandemic Covid-19. (2020:48)
 45. Pandemi Covid-19 masih menjadi tantangan dan kendala utama bagi proses pelaksanaan aktivitas operasional Perseroan selama tahun 2020. (2020:52)
 46. Salah satu dampak signifikan dari pandemi Covid-19 berkaitan dengan rantai pasokan Perseroan, khususnya pasokan bahan baku. (2020:52)
 47. Namun, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan diberlakukannya kebijakan karantina wilayah (lockdown), sehingga sempat mengakibatkan terjadinya kelangkaan bahan baku obat dari kedua negara tersebut pada awal munculnya pandemi Covid-19. (2020:52)
 48. Prakiraan tersebut sejalan dengan implementasi vaksinasi Covid-19 di banyak negara untuk membangun herd immunity serta berlanjutnya stimulus kebijakan fiskal dan moneter. (2020:60)
 49. Dari sisi kesehatan, langkah yang akan ditempuh Pemerintah adalah penyediaan vaksin

- guna mengendalikan penyebaran Covid-19. (2020:60)
50. Dalam rangka membantu pemerintah untuk menangani Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia, PT Indofarma Tbk telah melakukan kerja sama dengan penyedia vaksin Covid-19 yakni Serum Institute of India Pvt Ltd, India sebagai produsen vaksin dan Serum Life Science Ltd, Inggris sebagai Business Holder, dengan nilai transaksi yang diestimasikan lebih dari satu triliun rupiah. (2020:61)
 51. Selain sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk membantu Pemerintah dalam penanggulangan Pandemi Covid-19 di Indonesia, penyediaan vaksin ini juga merupakan salah satu kegiatan usaha Perseroan yang diatur dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. (2020:62)
 52. Penyediaan vaksin Covid-19 tersebut mampu berdampak positif terhadap pertumbuhan nilai penjualan bersih di tahun 2020. (2020:62)
 53. Farmalab telah berkontribusi aktif dalam mendukung pelaksanaan tes Covid-19. (2020:83)
 54. Selain itu, dalam berkontribusi terhadap pandemic COVID-19 yang sedang terjadi, FLIU juga telah membuka jasa pengujian dan pelaksanaan tes Covid-19, berupa layanan rapid test antibody, rapid swab test antigen, dan tes polymerase chain reaction (PCR) (2020:106)
 55. Perekonomian global pada tahun 2020 diliputi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (2020:112)
 56. Kontraksi pada tahun 2020 merupakan dampak dari pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. (2020:114)
 57. Program PEN merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian dari sisi produksi dan konsumsi. (2020:115)
 58. Sejak World Health Organization (WHO) mengumumkan kondisi pandemi Covid-19, pasar farmasi Indonesia pada Kuartal IV tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar minus 7,4 persen. (2020:116)
 59. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pasokan bahan baku produk farmasi dan penurunan konsumsi dan produksi produk farmasi yang tidak terkait penanganan Covid-19. (2020:116)
 60. Hal ini disebabkan adanya pembatasan kegiatan dan aktivitas perorangan untuk datang ke fasilitas kesehatan karena kekhawatiran akan penularan virus Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan kebutuhan produk farmasi di fasilitas kesehatan. (2020:116)
 61. Penurunan pertumbuhan pasar alat kesehatan Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid 19. (2020:116)
 62. Di sisi lain, beberapa produk alat kesehatan yang berhubungan dengan penanganan Covid-19 diproyeksikan mengalami peningkatan permintaan, seperti Alat Pelindung Diri (APD), Ventilator serta kelengkapan laboratorium diagnostik. (2020:116)
 63. Pada April 2020, Pemerintah Indonesia memberikan kemudahan dalam pengurusan perizinan yang dibutuhkan dalam penyaluran alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) untuk mengatasi masalah ketersediaan peralatan medis penting

- di tengah pandemi Covid-19. (2020:117)
64. Pada Juni 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Nomor 29 Tahun 2020 yang mengatur tentang insentif pajak penghasilan kepada mereka yang telah membantu penanganan pandemi Covid-19. (2020:117)
 65. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan produk-produk yang tidak terkait Covid-19 dan terganggunya pasokan bahan baku dari negara-negara pemasok bahan baku farmasi seperti Tiongkok dan India yang memberlakukan lockdown di awal diumumkannya Pandemi Covid-19. (2020:129)
 66. Namun demikian, nilai realisasi produksi mengalami peningkatan sebesar 25,42 persen dari Rp321,68 miliar menjadi Rp403,69 miliar, peningkatan nilai realisasi produksi didorong oleh meningkatnya permintaan produk penanganan Covid-19 yang dimiliki Perseroan yaitu Oseltamivir 75 mg Kapsul. (2020:129)
 67. Kenaikan tersebut disebabkan terutama dari peningkatan penjualan Alat Kesehatan terkait Covid-19, seperti Masker, Rapid Test, dan Isolation Transport. (2020:133)
 68. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan produk selama pandemi Covid-19. (2020:135)
 69. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penjualan produk-produk terkait Covid-19. (2020:138)
 70. Peningkatan tersebut disebabkan oleh piutang yang belum tertagih atas penjualan produk-produk terkait Covid-19 (2020:138)
 71. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan utang yang belum tertagih atas penjualan produk-produk terkait Covid-19. (2020:138)
 72. Kesehatan untuk membantu penanganan Covid-19 dengan mendirikan Central Processing Facility di Cibitung, bekerja sama dengan PT Angkasa Pura II (Persero) melalui Anak Perusahaan yaitu PT Angkasa Pura Solusi dengan Airport Health Centre di bandara International Soekarno Hatta yang sampai hari ini sudah ada di 14 Bandara seluruh Indonesia. (2020:139)
 73. Peningkatan tersebut berasal dari kontribusi PT FLIU dalam penanganan Covid-19. (2020:140)
 74. Peningkatan Penjualan Bersih tersebut terutama berasal dari penjualan Alat Kesehatan dan Obat untuk penanganan Covid-19. (2020:147)
 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya Perseroan untuk diversifikasi produk ke Alat Kesehatan dan Farma untuk penanganan Covid-19 berhasil menurunkan rasio Beban Pokok Penjualan terhadap Penjualan. (2020:153)
 76. Perekonomian global diproyeksikan untuk dapat berangsur pulih di tahun 2021 dengan dorongan dari implementasi vaksinasi Covid-19 di berbagai negara dan didukung oleh keberlanjutan stimulus fiskal dan moneter. (2020:156)
 77. Faktor penopang pemulihan ekonomi global lainnya berasal dari kebijakan fiskal yang ekspansif untuk memitigasi risiko dampak Covid-19. (2020:157)
 78. Berbagai kebijakan stimulus fiskal akan tetap berlanjut di tahun 2021, seperti stimulus pandemic relief bill sebesar 908 miliar dolar AS yang ditujukan untuk subsidi unemployment benefit dan direct payment di AS, serta stimulus tambahan oleh berbagai

negara Eropa seperti Jerman, Perancis dan Italia terhadap sektor bisnis yang terkena dampak Covid-19. (2020:157)

79. Kondisi prasyarat yang ditetapkan adalah Vaksinasi dan Disiplin Protokol Covid-19 yang harus diiringi dengan 5 (lima) respons kebijakan, antara lain: pembukaan sektor produktif dan aman, percepatan stimulus fiskal (realisasi anggaran), peningkatan kredit dari sisi permintaan dan penawaran, stimulus moneter dan kebijakan mikroprudensial, dan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya untuk UMKM. (2020:157)
80. Dalam APBN 2021, pemerintah telah memberikan Anggaran Kesehatan sebesar Rp169,7 triliun yang akan diarahkan untuk penanganan Covid-19 serta mendukung penguatan sistem kesehatan nasional dengan pembagian sebagai berikut: Antisipasi pengadaan Vaksin Covid-19 untuk 160 juta orang sebesar Rp18,0 triliun, Antisipasi pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 untuk 160 juta orang sebesar Rp3,7 triliun, Penyediaan obat vaksin perbekes program kesehatan (Obat TB, HIV/AIDs, malaria, ibu & anak, gizi, tropis terabaikan, obat buffer, dan vaksin) untuk 24 paket sebesar Rp3,1 triliun, Penyediaan Makanan Tambahan bagi 238.000 Ibu Hamil Kurang Energi Kronis & 441.000 Balita Kurus sebesar Rp1,1 triliun, Sarpras, lab litbang, PCR Kemenkes sebesar Rp1,2 triliun dan BPOM sebesar Rp0,1 triliun, Bantuan Iuran JKN bagi PBP dan BP Kelas III sebesar Rp2,4 triliun, Bantuan Iuran Peserta PBI JKN untuk 96,8 juta jiwa sebesar Rp48,8 triliun, Pembangunan 971 Gedung Puskesmas & Pembangunan/Rehabilitas 559 RS Rujukan, Bantuan Operasional Kesehatan untuk 10.143 Puskesmas sebesar Rp10,7 triliun, Penguatan Intervensi penanganan stunting di 360 kabupaten/kota, Pelayanan Kesehatan pada 110 RS Kemenhan dan 52 RS Polri, Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan (Nusantara Sehat) sebanyak 8.943 orang, Pemeriksaan 60.340 sampel obat dan 25.158 sampel makanan, Layanan Pengendalian Penyakit TB untuk 145 layanan sebesar Rp2,8 triliun dan Penyediaan Alat/ Obat Kontrasepsi sebanyak 12.246 fasilitas kesehatan. (2020:158)
81. Pasal 2 ayat 1 “insentif PPN diberikan kepada pihak tertentu atas impor/perolehan Barang Kena Pajak, perolehan Jasa Kena Pajak, dan/atau pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean yang diperlukan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 dalam masa pajak April sampai dengan September 2020” (2020:170)
82. Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan insentif PPN atas impor/perolehan Barang Kena Pajak, perolehan Jasa Kena Pajak, dan/ atau pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean yang diperlukan dalam rangka penanganan pandemic Covid-19 dalam masa pajak April sampai dengan September 2020 (2020:170)
83. Pasal 5 ayat 4 : “Pihak Tertentu yang melakukan impor dan/ atau pembelian barang yang diperlukan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 diberikan pembebasan dari pemungutan PPh Pasal 22 impor dan/atau PPh Pasal 22 dalam Masa Pajak April 2020 sampai dengan Masa Pajak September 2020”(2020:171)
84. PT. Indofarma Global Medika (IGM) merupakan perusahaan yang melakukan pendistribusian obat untuk penanganan pandemi Covid-19 sehingga IGM termasuk

dalam penerima insentif PPN dan PPh Pasal 22 sehingga meringankan beban pajak yang harus dibayarkan. (2020:171)

85. Pasal 2 ayat 1 : “insentif PPN diberikan kepada pihak tertentu atas Wajib Pajak yang memperoleh vaksin dan/ atau obat untuk penanganan pandemi Covid-19 dalam masa pajak April sd. Desember 2020” (2020:171)
86. Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan insentif PPN atas produk yang terkait dengan penanganan Covid-19 (2020:171)
87. Pasal 5 ayat 5 : “Pihak Tertentu yang melakukan impor dan/atau pembelian barang yang diperlukan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 diberikan pembebasan dari pemungutan PPh Pasal 22 impor dan/atau PPh Pasal 22 dalam Masa Pajak April 2020 sampai dengan Masa Pajak Desember 2020”. (2020:171)
88. Dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, Perseroan melakukan impor dan pembelian bahan baku dan alat kesehatan, sehingga memperoleh pembebasan dari pemungutan PPh Pasal 22 impor dan/atau PPh Pasal 22 dalam Masa Pajak April 2020 sampai dengan Masa Pajak Desember 2020 (2020:171)

PT Kalbe Farma Tbk

1. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perseroan lebih dari sekedar donasi sosial. (2019:263)
2. Di bidang ini, setiap Tahun Kalbe menyelenggarakan event cek kesehatan gratis, pendidikan kesehatan, serta donasi obat-obatan, terutama bagi warga dari masyarakat kurang mampu. (2019:264)
3. Peluncuran Handy Clean Hand Sanitizer melalui program Donasi Kalbe ke RS rujukan Covid-19 di Jabodetabek (2020:81)
4. Program Donasi “ Bersama, Kita Atasi Covid-19” (2020:82)
5. Kalbe Donasi APD untuk RS Terapung (2020:241)
6. Kalbe Donasi Hand Sanitizer ke RS Rujukan COVID -19 di Jabodetabek (2020:241)

PT Indofarma Tbk – Donasi

1. Perseroan memiliki kebijakan untuk melarang keterlibatan individu atas nama Perseroan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan donasi untuk kepentingan politik. (2019:397)
2. Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan GCG Pada Bab X tentang Etika Usaha, Korupsi dan Donasi pasal 41 ayat 2 yaitu Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan pejabat tertentu BUMN yang ditunjuk oleh Direksi, wajib menyampaikan laporan harta kekayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (2019:416)
3. PT Indofarma Tbk melakukan Aksi Tanggung Jawab Sosial (CSR) melalui Donasi Produk Desrem Remdesivir 100mg untuk penelitian Uji Klinik kepada PT Pertamina Bina Medika IHC sejumlah 800 vial setara untuk penelitian 100 pasien covid kategori severe to moderate (2020:30)

PT Kimia Farma Tbk – Pandemi

1. Mendukung tugas Pemerintah RI dalam mendukung logistik obat, alat kesehatan, suplemen dan layanan kesehatan untuk menanggulangi pandemi Covid-19 sehingga target penjualan tahun 2020 dapat tercapai. (2019:47)
2. Tahun 2020, Perseroan juga bergerak aktif dalam membantu Pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19. (2020:44)

PT Kalbe Farma Tbk – Pandemi

1. Tidak kalah pentingnya, sejak awal pandemi kami telah memberikan dukungan pada upaya Pemerintah untuk memitigasi dampak kesehatan dan ekonomi pada Indonesia. (2020:14)
2. Kalbe melalui anak usahanya PT Enseval Putera Megatrading bekerjasama Dengan Ikatan Apoteker Indonesia Bantu Atasi Pandemi Covid-19 (2020:80)
3. Kegiatan webinar dan e-detailing sebagai cara mempertahankan interaksi dengan para tenaga kesehatan selama masa pandemi. (2020:135)
4. Kalbe Edukasi Kesehatan Mulut Perawatan Kawat Gigi di Tengah Pandemi (2020:243)

PT Indofarma Tbk – Pandemi

1. Dewan Komisaris berharap agar semua pihak, khususnya insan Indofarma, dapat bahu-membahu bekerja sama untuk membantu Pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, dengan harapan besar bahwa situasi yang sangat tidak menggembarakan ini dapat cepat berlalu. (35:2019)
2. Dalam rangka membantu pemerintah untuk menangani Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia, PT Indofarma Tbk telah melakukan kerja sama dengan penyedia vaksin Covid-19 yakni Serum Institute of India Pvt Ltd, India sebagai produsen vaksin dan Serum Life Science Ltd, Inggris sebagai Business Holder, dengan nilai transaksi yang diestimasikan lebih dari satu triliun rupiah. (61:2020)

PT Kimia Farma Tbk – Tanggung Jawab Sosial

1. Kimia Farma melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial (CSR) dengan menitik beratkan pada segmentasi sasaran sebagai berikut:
 - Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup.
 - Tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.
 - Tanggung jawab sosial terhadap sosial kemasyarakatan.
 - Tanggung jawab sosial terhadap produk dan layanan konsumen.
 - Tanggung jawab terhadap bidang pendidikan.
 - Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. (2019:409)
2. Kimia Farma melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial (CSR) dengan menitik beratkan pada segmentasi sasaran sebagai berikut:
 - Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup;
 - Tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja;

- Tanggung jawab sosial terhadap sosial kemasyarakatan.
- Tanggung jawab sosial terhadap produk dan layanan konsumen;
- Tanggung jawab terhadap bidang pendidikan;
- Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. (2020:397)

PT Kalbe Farma Tbk – Tanggung Jawab Sosial

1. Pada tahun 2019, Perseroan mengalokasikan Rp94 miliar untuk kegiatan tanggung jawab sosial. (2019:263)
2. Seperti di tahun-tahun sebelumnya, lingkup kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perseroan tidak hanya berupa sumbangan sosial. Kegiatan juga meliputi bidang-bidang kepedulian terhadap perlindungan lingkungan, praktik ketenaga kerjaan yang bertanggung jawab, kesehatan dan keselamatan kerja, serta perlindungan hak-hak pelanggan. (2020:267)

PT Indofarma Tbk – Tanggung Jawab Sosial

1. Di tahun 2019, Perseroan telah menyalurkan pembiayaan tanggung jawab sosial Perusahaan sebesar Rp4,37 miliar yang terdiri dari Program Kemitraan Rp3,97 miliar, Program Bina Lingkungan Rp327,96 juta dan Program Bantuan Rp69,88 juta. (2019:452)
2. Indofarma telah ikut berperan serta dalam menjaga keberlangsungan serapan air dan kualitas air permukaan, dengan adanya lahan terbuka yang merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas lebih kurang 13 ha (129,283 m²). (2019:470)
3. Dampak dari pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja terlihat dari suasana yang kondusif di lingkungan Perseroan, di mana hingga akhir tahun 2019, tidak terdapat demo yang dilakukan karyawan, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang (2019:482)
4. Jumlah penyaluran program tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang telah disalurkan oleh Perseroan di sepanjang tahun 2019, adalah sebagai berikut:
 - Program Kemitraan Rp3.971.947.377,-
 - Program Bina Lingkungan Rp327.959.000,-
 - Program CSR Rp69.877.818

PT Kalbe Farma Tbk - CSR

1. Sejalan dengan kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan pengembangan masyarakat, secara lebih luas dilakukan juga pengembangan keberlanjutan (sustainability development). (2019:263)
2. Direksi guna menjamin pelaksanaan yang responsif, serta berperan sebagai payung dari seluruh kegiatan keberlanjutan dan komunikasi eksternal Perseroan serta kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan pengembangan masyarakat, yang dikenal dengan nama Kalbe Peduli. (2019:263)
3. Aktivitas Tanggung Jawab Sosial (CSR) ini dikelola oleh Unit Corporate

Communication & Sustainability Perusahaan di kantor pusat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. (2020:267)

PT Indofarma Tbk – Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Di samping pelaksanaan program PKBL, pengembangan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perseroan juga diwujudkan melalui program-program filantropi yang dianggap akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Selain melakukan pengembangan sosial kemasyarakatan, program bantuan ini diharapkan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap Perseroan dan senantiasa memberikan dukungan kepada Perseroan yang dikenal sebagai salah satu produsen obat generik terbesar di tanah air. Selain program-program kerja yang telah disebutkan di atas, beberapa program yang melebihi tanggung jawab minimal di antaranya antara lain:

- Pemberian bantuan obat-obatan sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang dilakukan di Jawa dan Bali
- Pemberian bantuan perbaikan sarana ibadah yang dilakukan di Kelurahan Kebon Manggis, Jakarta Timur
- Membangun area terbuka hijau seluas lebih kurang 13 ha di sekitar kantor pusat
- Melakukan program kegiatan “Buah untuk Karyawan” dimana 10 jenis tanaman buah di area terbuka hijau yang telah berbuah, hasilnya diperukkan bagi karyawan untuk menambah asupan nutrisi para karyawan
- Menyediakan sarana ibadah bagi masyarakat yang bermukim di sekitar lingkungan pabrik Perseroan.
- Memperbaiki jalan raya yang melintasi lingkungan pabrik Perseroan untuk kebutuhan masyarakat pengguna jalan (2019:451)

2. Bantuan Tanggung Jawab Sosial (CSR) sembako untuk masyarakat lingkungan sekitar yang disalurkan melalui Karang Taruna Desa Gandasari. (2020:28)

3. PT Indofarma Tbk melakukan Aksi Tanggung Jawab Sosial (CSR) melalui Donasi Produk Desrem Remdesivir 100mg untuk penelitian Uji Klinik kepada PT Pertamina Bina Medika IHC sejumlah 800 vial setara untuk penelitian 100 pasien covid kategori severe to moderate (2020:30)

4. Realisasi Program/Inisiatif

Berikut adalah pokok realisasi program kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pengembangan Sosial Kemasyarakatan 2020:

- Pemberdayaan Masyarakat Lokal
- Kebijakan dan Sosialisasi Anti Korupsi kepada Masyarakat
- Program Kemitraan
- Program Bina Lingkungan
- Program Bantuan (Filantropi)
- Program BUMN Hadir Untuk Negeri
- Program Sosial Kemasyarakatan

6. Menilai konsistensi pengkodean yang digunakan

Setelah pengkodean, seluruh set data validitas dan reliabilitas harus diperiksa. Pemeriksaan ini untuk mengonfirmasi hasil koding dengan konten yang dianalisis.

7. Menarik kesimpulan berdasarkan pengkodean atau tema

Dengan data hasil koding yang ada, penulis menarik kesimpulan untuk menjawab 2 pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Interpretasi hasil analisis konten dilakukan dengan menelaah seluruh konten terpilih yang memiliki hubungan dengan tema penelitian.

Pembahasan

PT Kimia Farma Tbk

Di dalam laporan tahunan Kimia Farma, pembahasan mengenai penanggulangan bencana COVID-19 lebih banyak terdapat dalam laporan tahunan 2020. Kimia Farma memberikan 1.600 paket sembako dan *kit* pencegahan COVID-19 yang berisi masker dan *hand sanitizer* untuk kaum dhuafa, yatim dan panti (PT Kimia Farma Tbk, 2020 : 439). Perusahaan juga memberi bantuan penyemprotan disinfektan untuk 48 Masjid (PT Kimia Farma Tbk, 2020 : 439). Pada awal pandemi COVID-19, masker medis menjadi barang yang sulit diperoleh oleh masyarakat dan harganya juga melambung tinggi. Harga masker yang jauh melambung tinggi ini disebabkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang mencoba mendapatkan keuntungan besar di mas pandemi. Oleh karena itu, apotek Kimia Farma memanfaatkan jaringan yang tersebar di berbagai daerah dan berupaya memperoleh stok masker medis untuk dijual dengan harga yang normal. Pembelian masker di masa itu hanya dilayani dalam jumlah terbatas untuk menghindari pihak-pihak yang hendak mencari keuntungan atas situasi tersebut. Walaupun pengungkapan yang terkait Tanggung Jawab Sosial (CSR) penanggulangan COVID-19 tidak cukup banyak, Kimia Farma berkontribusi besar dalam pengadaan vaksin. Peraturan Presiden No.99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19 telah menggerakkan perusahaan dalam mempercepat pengadaan vaksin COVID-19 dan pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Kimia Farma secara langsung mendapat penugasan untuk pengadaan dan pendistribusian vaksin.

Tabel 2. Jumlah Anggaran dan Realisasi Program CSR dan PKBL Tahun 2020 dan 2019

No.	Jenis	2019	2020	
		Realisasi (Rp)	RKA (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Pilar Pembangunan Ekonomi	6.986.134.595	4.663.948.636	5.360.657.669
2.	Pilar Pembangunan Sosial	7.405.066.349	8.832.542.000	7.519.957.802
3.	Pilar Pembangunan Sosial	19.675.000	200.000.000	14.700.000
4.	Pilar Pembangunan Hukum & Tata Kelola	-	-	-
Total		14.410.875.944	13.696.490.636	12.895.315.471

Sumber : PT Kimia Farma Tbk (2020 : 398)

Tabel 3. Rincian Realisasi Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) - PKBL Tahun 2020

No.	Jenis	Program Kemitraan	Bina Lingkungan	CSR	Total Realisasi
1.	Pilar Pembangunan Ekonomi	4.363.000.000	198.533.144	799.124.525	5.360.657.669
2.	Pilar Pembangunan Sosial		3.779.147.574	3.740.810.228	7.519.957.802
3.	Pilar Pembangunan Lingkungan		5.000.000	9.700.000	14.700.000
Total		4.363.000.000	3.982.680.718	4.549.634.753	12.895.315.471

Sumber : PT Kimia Farma Tbk (2020 : 398)

Kimia Farma tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya, hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 dan Tabel 3 yang memuat anggaran dan realisasi program CSR dan PKBL tahun 2020 dan 2019 oleh Kimia Farma. Pilar pembangunan sosial merupakan jenis realisasi program Tanggung Jawab Sosial (CSR) – PKBL tertinggi di tahun 2019 dan 2020, sedangkan pilar pembangunan lingkungan menduduki realisasi terendah di tahun 2019 dan 2020. Di tahun 2019, sebesar 51,38% dari total Tanggung Jawab Sosial (CSR) dikontribusikan untuk pilar pembangunan sosial, sedangkan di tahun 2020 sebesar 58,31% dari total Tanggung Jawab Sosial (CSR). Walaupun mengalami kenaikan di bagian pilar pembangunan sosial, tetapi pilar pembangunan ekonomi dan pembangunan lingkungan mengalami penurunan.

Dari penyaluran dana program bina lingkungan berdasarkan sektor, pada sektor kesehatan terjadi penurunan sebesar Rp725.310.722 atau sebesar 35%. Hal ini bertolak belakang dengan laba tahun berjalan yang mengalami kenaikan sebesar Rp4.535.000.000 atau sebesar 28,54%. Hasil koding laporan tahunan PT Kimia Farma Tbk tidak banyak mengungkapkan mengenai kontribusi perusahaan dalam menanggulangi bencana COVID-19. Pengungkapan mengenai keterlibatan PT Kimia Farma Tbk lebih banyak ditemukan dalam artikel berita. PT Kimia Farma Tbk telah menyumbang Rp 1 miliar untuk penanganan pandemi Covid-19 yang kemudian disalurkan ke Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, melalui BenihBaik.com. Dana tersebut dialokasikan untuk pengadaan 20 *sleeping pods* bagi tenaga medis yang tidak bisa pulang ke rumah dan harus tinggal sementara di RSCM. PT Kimia Farma Tbk bersama Kitabisa dan Human Initiative juga menginisiasi Program Bidan Inspiratif bertemakan “Peran Bidan dalam Menjaga 1000 HPK di Masa Pandemi”. Program ini merupakan apresiasi terhadap peran bidan, yang pada saat ini tak kalah pentingnya selama penanganan COVID-19 di masyarakat. Program Bidan Inspiratif ada ditemukan dalam Tanggung Jawab Sosial (CSR) Kimia Farma, tetapi deskripsinya bukan khusus untuk penanggulangan bencana COVID-19. Program ini sudah merupakan program tahunan Kimia Farma terlepas adanya COVID-19 atau tidak.

PT Kalbe Farma Tbk

Pandemi COVID-19 dinilai memiliki peran yang besar terhadap pengungkapan CSR di laporan tahunan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019 dan 2020. Divisi Obat Resep Kalbe telah mendistribusikan Covifor, obat remdesivir, untuk pengobatan COVID-19 serta menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang memperkenalkan test PCR dan rapid antigen untuk COVID-19. Melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kalbe menyumbangkan *hand sanitizer* yang akan didistribusikan ke Rumah Sakit Rujukan COVID-19 di area Jabodetabek. Kerjasama antara Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Kalbe menyediakan bantuan multivitamin bagi para tenaga medis yang terlibat dalam upaya penanggulangan virus COVID-19. Klikdokter.com yang merupakan anak perusahaan Kalbe, meluncurkan layanan konsultasi virus COVID-19 gratis, serta mengembangkan layanan uji mandiri, OL-7, yang dapat diakses melalui platform digitalnya. Selain itu, di tahun 2020, Divisi Obat Resep Kalbe telah mengumumkan penandatanganan kerjasama dengan Genexine, perusahaan obat-obatan biologi dari Korea Selatan, untuk mengembangkan vaksin virus COVID-19 (vaksin GX-19).

PT Kalbe Farma Tbk telah mendonasikan *rapid test kits*, masker wajah, produk vitamin dan nutrisi, serta alat pelindung diri (APD) sebesar Rp52miliar pada masa pandemi di tahun 2020. Jumlah ini jika dibandingkan dengan laba tahun berjalannya di periode tersebut yang sebesar Rp2.799.623.000.000, adalah sebesar 1,86% dari laba tahun berjalan.

Sepanjang 2020, lebih dari satu juta masker wajah, alat pelindung diri (APD), *rapid test kits* dan ratusan ribu produk vitamin, nutrisi dan pengobatan telah didonasikan kepada para tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. Melalui jaringan laboratoriumnya, Kalbe juga menawarkan kepada Pemerintah akses ke fasilitas yang mendukung pengujian COVID-19 Klikdokter.com, platform kesehatan digital Perseroan, menawarkan layanan konsultasi gratis tentang virus COVID-19, serta mengembangkan layanan pemeriksaan mandiri, OL-7.

Dari hasil analisis konten laporan tahunan PT Kalbe Farma Tbk tampak jelas bahwa COVID-19 berperan besar terhadap pengungkapan CSR perusahaan farmasi. Perusahaan akan mengarahkan program pertanggungjawaban sosialnya ke penanggulangan bencana COVID-19 dengan pemberian donasi, pengadaan program penanggulangan COVID-19, dan lain-lain. Selain itu, di artikel berita juga banyak memuat mengenai donasi dan program yang telah dilakukan oleh PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk bekerjasama dengan *doctorShare* memberikan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) melalui *Indonesia Global Compact Network (IGCN)*, kepada 55 rumah sakit di Indonesia, khususnya rumah sakit terapung yang diprakarsai oleh *doctorShare*. Bantuan APD berupa 4.200 *Surgical Mask*, 520 *Hazmat Suit Medical Grade* dan 150 *Hazmat Non Medical Grade* ini, merupakan bagian dari kontribusi Kalbe dalam penanganan COVID-19 di Indonesia. PT Kalbe Farma Tbk melalui Divisi *Kalbe Consumer Health* mendonasikan 5.000 botol *hand sanitizer* melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Sebelumnya Divisi *Kalbe Consumer Health* juga berkolaborasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) untuk mendukung program Gerakan “Bersama Jaga Keluarga Kita” (BERJARAK) dengan mendonasikan paket *multivitamin* seperti *Fatigon*, *Sakatonik ABC Gummy* dan *Sakatonik Liver Kaplet* kepada anak dan perempuan yang terdampak COVID-19 di area DKI Jakarta dan sekitarnya.

PT Indofarma Tbk

Pada tahun 2019, dari hasil *assessment* yang telah dilakukan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2019 dan kelangsungan usaha perusahaan terkait dengan wabah pandemi COVID-19. Memasuki periode laporan 2020, Indofarma banyak mengungkapkan informasi mengenai COVID-19. Pandemi COVID-19 memberi tekanan besar terhadap kinerja industri farmasi nasional. Pasar farmasi Indonesia pada kuartal III tahun 2020 mengalami penurunan hingga 4,2 persen dari Rp88,415 triliun menjadi Rp84,742 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya permintaan obat, karena masyarakat yang tidak bisa berobat ke rumah sakit, terlebih dalam situasi pandemi yang membatasi aktivitas sosial masyarakat. Namun keadaan ini perlahan membaik, hal tersebut dipicu oleh meningkatnya permintaan pasar terhadap beberapa produk alat kesehatan yang berhubungan dengan penanganan COVID-19, seperti alat pelindung diri (APD), *ventilator*, serta kelengkapan laboratorium diagnostik. Perbaikan kinerja sektor industri alat kesehatan nasional juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pada bulan April 2020 untuk memberikan kemudahan dalam mengurus perizinan terkait penyaluran alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) guna mengatasi masalah ketersediaan peralatan medis di tengah pandemi COVID-19. Selain itu, Pemerintah juga menghapus bea masuk atas 73 jenis produk medis dan pencegahan penyakit sebagai tanggapan atas penanganan pandemi. Pada bulan Juni 2020, pemerintah mengesahkan Peraturan Nomor 29 Tahun 2020 yang mengatur tentang insentif pajak penghasilan kepada pihak-pihak yang telah membantu penanganan pandemi COVID-19.

Dalam rangka membantu pemerintah, PT Indofarma Tbk telah melakukan kerja sama dengan penyedia vaksin COVID-19 yakni *Serum Institute of India Pvt Ltd*, India sebagai produsen vaksin dan *Serum Life Science Ltd*, Inggris sebagai *Business Holder*, dengan nilai transaksi yang diestimasikan lebih dari satu triliun rupiah. PT Indofarma Tbk menyerahkan bantuan *Corporate Social Responsibility* berupa *Vitamin C Injection 500mg/2ml* sebanyak 2.500 ampoules yang akan didistribusikan kepada Rumah Sakit BUMN yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medika IHC untuk penanganan pasien COVID-19. PT Indofarma Tbk juga melakukan aksi Tanggung Jawab Sosial (CSR) melalui Donasi Produk Desrem Remdesivir 100mg untuk penelitian Uji Klinik kepada PT Pertamina Bina Medika IHC sejumlah 800 vial setara untuk penelitian 100 pasien COVID-19 kategori *severe to moderate*.

Tabel 4. Rincian Program Bantuan PT Indofarma Tbk Sepanjang Tahun 2020

Kegiatan	Bentuk/Penyaluran		Realisasi Value
	Barang	Tunai	
Bantuan ke beberapa RS Pemerintah di wilayah Jakarta Selatan	480 Pakaian Hazmat		50.400.000
Bekerja sama dengan JIEP untuk Bantuan Sterilisasi	5 Liter <i>disinfectant</i>		1.248.500

semprot <i>disinfectant</i> di Pasar Umum dan Publik			
Bantuan kepada RS BUMN yang dikelola oleh PT Pertamina Bina Medika IHC	2.500 Ampul Vitamin C Injeksi 500mg/2ml		2.356.250
Posko masak untuk warga Kecamatan Matraman, Kelurahan Utan Kayu, Jakarta Timur	40.000 nasi bungkus	5.000.000	5.000.000
Paket Sembako untuk Warga Desa Gandasari, Cikarang Barat	36 paket sembako	5.000.000	5.000.000
Paket Sembako untuk Warga Desa Wanajaya	100 paket sembako	10.000.000	10.000.000
Paket Sembako ke Fasilitas Kesehatan melalui seluruh cabang IGM	29 paket alat pelindung diri dengan total 1000 paket masker & 40 buah <i>hand sanitizer</i>		164.140.000
Penyuluhan Kesehatan bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Manyeuw – Kabupaten Maluku Tenggara yang bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Fasilitas dan Sistem Sanitasi • Penyuluhan Kesehatan untuk Lansia & Konsultasi Kesehatan • Pembuatan Pojok Edukasi Kesehatan di taman baca/perpustakaan sekolah yang berisi buku-buku dan <i>leaflet</i> 		18.850.000

Produk Remdesivir untuk Penelitian di RS Pertamedika	800 botol produk Remdesivir		1.040.000.000
Jumlah			1.296.994.750

Sumber : PT Indofarma Tbk (2020 : 443-444)

Beberapa program kerja yang melebihi tanggung jawab minimal dan bersifat relevan dengan bisnis Perseroan serta kondisi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020:

1. Pemberian 800 botol produk Remdesivir kepada Pertamedika untuk kebutuhan penelitian; Pemberian 480 buah pakaian hazmat kepada beberapa Rumah Sakit Pemerintah di wilayah Jakarta Selatan;
2. Pemberian Ventilator pada Rumah Sakit Karya Medika, Cikarang Barat, Jawa Barat;
3. Bekerja sama dengan Jakarta Industrial Estate Pulogadung (JIEP) memberikan 5 (lima) liter disinfektan untuk bantuan sterilisasi semprot disinfektan di Pasar Umum dan Publik;
4. Membangun dapur umum untuk korban banjir warga Kecamatan Matraman, Kelurahan Utan Kayu, Jakarta Timur;
5. Sinergi dengan Universitas Gadjah Mada melalui program penyuluhan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Manyeuw, Kabupaten Maluku Tenggara;
6. Menyediakan sarana ibadah bagi masyarakat yang bermukim di lingkungan pabrik Perseroan;
7. Membantu perbaikan jalan yang melintasi dst akses jalan raya yang melintasi lingkungan pabrik Perseroan untuk kebutuhan masyarakat pengguna jalan.

Dari pembahasan hasil analisis konten PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk, telah berusaha memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial ini dilaksanakan sesuai dengan ISO26000 terkait *Guidance On Standard Social Responsibility*. Menurut ISO26000 ada 7 topik yang ditetapkan sebagai *Social Responsibility*, yaitu :

1. Pengembangan Masyarakat
2. Konsumen
3. Praktek Kegiatan Institusi yang Sehat
4. Lingkungan
5. Ketenagakerjaan
6. Hak Asasi Manusia
7. Organisasi Pemerintahan (*Organizational Governance*)

Ketiga perusahaan farmasi yang menjadi subjek penelitian telah memenuhi syarat tersebut, mereka telah mengungkapkan Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) sesuai dengan ISO26000. Untuk keterkaitannya dengan COVID-19, masyarakat merupakan *stakeholder* utama perusahaan karena masyarakat merupakan konsumen utama perusahaan farmasi, terutama di masa pandemi COVID-19. Menyebarnya virus Corona Virus Disease telah berdampak besar bagi kesehatan masyarakat. Kebutuhan akan obat-obatan dan peralatan medis pun melunjak tinggi. Oleh karena itu, peran perusahaan farmasi sebagai wujud Tanggung Jawab

Sosial (CSR) terhadap masyarakat dan pemerintah untuk membantu penanggulangan bencana. Dari pembahasan analisis konten setiap perusahaan, tampak jelas bahwa berapa pun jumlahnya, perusahaan berusaha untuk berdonasi dalam berbagai bentuk seperti pemberian masker, *hand sanitizer*, APD, vitamin, nutrisi, vaksin, dan lain-lain. Pelaksanaan program CSR oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah pada perusahaan. Nilai tambah dan nilai moral dalam mengelola organisasi merupakan tujuan pengelolaan organisasi dan etika bisnis dalam teori *stakeholder*. PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk telah berusaha dengan baik dalam memenuhi tanggung jawab sosial tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis konten dari PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berperan besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor farmasi. Dua dari tiga perusahaan yang menjadi subjek penelitian memiliki pengungkapan yang cukup tinggi dalam penanggulangan COVID-19 sebagai tanggung jawab sosial pada masa pandemi COVID-19. Dua perusahaan tersebut adalah PT Kalbe Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. PT Kimia Farma Tbk tidak banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial yang berkaitan langsung dengan penanggulangan COVID-19, tetapi Kimia Farma masih melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial (CSR)-nya sesuai standar ISO26000. Sedangkan di Kalbe dan Indofarma, kedua perusahaan ini memiliki pengungkapan yang tinggi mengenai kontribusinya dalam penanggulangan COVID-19. Mengenai bagaimana Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang diaplikasikan dapat membantu menanggulangi bencana COVID-19, hal ini bisa dilihat dari pendistribusian kebutuhan masker, hand sanitizer, alat pelindung diri, multivitamin dan nutrisi, pelaksanaan vaksinasi, hingga program-program lainnya yang ditujukan untuk meringankan beban pasien COVID-19 dan tenaga medis, dalam mengatasi bencana nasional ini yang dinilai sangat membantu masyarakat, pasien, tenaga medis, dan pemerintah. Jumlah donasi yang diberikan juga tidaklah sedikit, PT Kimia Farma Tbk menyumbang Rp1 miliar, PT Kalbe Farma Tbk menyumbang Rp52 miliar, dan PT Indofarma Tbk menyumbang Rp1,2 miliar. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan menjalankan bisnis dengan nilai etis yang tinggi. Perusahaan turut berkontribusi secara suka rela dalam penanggulangan pandemi COVID 19
2. Untuk penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian pada sector industry farmasi yang lebih luas maupun pada sector industry lainnya yang terdampak pandemic covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Ilham, M., Triani, N., Arizah, A., & Rayyani, W. O. (2020). The Involvement of Firms in Helping Fight the Pandemic of COVID-19: Evidence from Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 72-76.
- Arizah, A., Darwin, K., Ramly, R., & Abbas, A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Gebu CSR pada Perusahaan Adaro Energy. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4).
- Asrianti, S., & Amanda, G. (2020). *Kimia Farma Sumbang Rp1 Miliar untuk RSCM*. Diakses pada 1 Maret 2021, dari <https://republika.co.id/berita/qdk1jg423/kimia-farma-sumbang-rp-1-miliar-untuk-rscm>

- Azka, R. M. (2021). *Vaksinasi Covid-19, Indofarma (INAF) Bakal Datangkan 50 Juta Vaksin Novavax*. Diakses pada 23 Maret 2021 dari <https://market.bisnis.com/read/20210112/192/1341978/vaksinasi-covid-19-indofarma-inaf-bakal-datangkan-50-juta-vaksin-novavax>
- Barnett, M. L. (2007). Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility. *Academy of management review*, 32(3), 794-816.
- Batty, R. J., Cuskelly, G., & Toohey, K. (2016). Community sport events and CSR sponsorship: examining the impacts of a public health agenda. *Journal of sport and social issues*, 40(6), 545-564.
- Brulhart, F., Gherra, S., & Quelin, B. V. (2019). Do stakeholder orientation and environmental proactivity impact firm profitability?. *Journal of Business Ethics*, 158(1), 25-46.
- Budiastuti, D. R. (2021). Peran CSR Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 31-45.
- Carroll, A. B. (2008). A history of corporate social responsibility: Concepts and practices. *The Oxford handbook of corporate social responsibility*, 1.
- Cavanagh, S. 1997. *Content analysis: concepts, methods and applications*. *Nurse Researcher*, 4(3), 5-16.
- Costa, R., & Menichini, T. (2013). A multidimensional approach for CSR assessment: The importance of the stakeholder perception. *Expert systems with applications*, 40(1), 150-161.
- De George, R. (1981). Moral responsibility and the corporation. *Philosophic Exchange*, 12(1), 3.
- Deng, X., Long, X., Schuler, D. A., Luo, H., & Zhao, X. (2020). External corporate social responsibility and labor productivity: AS-curve relationship and the moderating role of internal CSR and government subsidy. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 393-408.
- Gao, Y. (2011). Philanthropic disaster relief giving as a response to institutional pressure: Evidence from China. *Journal of Business Research*, 64(12), 1377-1382.
- García-Sánchez, I. M., & García-Sánchez, A. (2020). Corporate social responsibility during COVID-19 pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 126.
- Gardberg, N. A., Zyglidopoulos, S. C., Symeou, P. C., & Schepers, D. H. (2019). The impact of corporate philanthropy on reputation for corporate social performance. *Business & society*, 58(6), 1177-1208.
- Guntoro. (2020). *CSR Indofarma Lawan Covid-19*. Diakses pada 29 Mei 2021 dari <https://indofarma.id/2020/05/06/csr-indofarma-lawan-covid-19/>
- Handayani, I. (2020). *Kalbe Farma Donasi APD untuk 55 RS Covid-19*. Diakses pada 10 Maret 2021, dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/671373/kalbe-farma-donasi-apd-untuk-55-rs-covid19>
- Indofarma. *Semangat Terbaru Untuk Menuju Layanan Kesehatan Yang Terpercaya*. Diakses pada 23 Maret 2021 dari <https://indofarma.id/en/>
- Johnson, B. R., Connolly, E., & Carter, T. S. (2011). Corporate social responsibility: The role of Fortune 100 companies in domestic and international natural disasters. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18(6), 352-369.
- Kalbe. (2020). *Kalbe Donasi Hand Sanitizer ke RS Rujukan COVID-19 di Jabodetabek*. Diakses pada 10 Maret 2021 dari <https://www.kalbe.co.id/id/investor/informasi-investor/ArtMID/797/ArticleID/824/Kalbe-Donasi-Hand-Sanitizer-ke-RS-Rujukan-COVID-19-di-Jabodetabek->

- Kalbe. *Sekilas Kalbe*. Diakses pada 10 Maret 2021 dari <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>
- Kimia Farma. *Sejarah Kimia Farma*. Diakses pada 1 Maret 2021 dari https://www.kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. New Delhi: SAGE Publications.
- Mahmud, A., Ding, D., & Hasan, M. M. (2021). Corporate social responsibility: Business responses to coronavirus (COVID-19) pandemic. *SAGE Open*, 11(1), 2158244020988710.
- McLennan, S., & Banks, G. (2019). Reversing the lens: Why corporate social responsibility is not community development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(1), 117-126.
- Meylinda, Delima. (2020). Menjawab Soal PHK dan ‘Dirumahkan’ dari Aspek Hukum saat COVID-19.
- Miles, Samantha.(2012). Stakeholders : essentially contested or just confused?. *Journal of Business Ethics*. 108 (3), pp. 285–298.
- Muller, A. R., Pfarrer, M. D., & Little, L. M. (2014). A theory of collective empathy in corporate philanthropy decisions. *Academy of Management Review*, 39(1), 1-21.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Covid19.go.id. Diakses pada 27 Februari 2021 dari <https://covid19.go.id/>
- Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., & Dellarmelin, M. L. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness, sustainable consumption and social responsibility: Evidence from generations in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 286, 124947.
- Shank, G. 2002. *Qualitative research: A personal skills approach*. New Jersey, Merrill: Prentice Hall.
- Smith, N. C. (2003). Corporate social responsibility: whether or how?. *California management review*, 45(4), 52-76.
- Triana, A., Sulastri, S., & Humaedi, S. (2020). RAGAM PRAKTIK CSR SELAMA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 435-443.